

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar di Indeks *Esg Sustainalytics* Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variable dengan variable yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis pada penekanan data angka yang diolah melalui metode statistika. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel untuk diambil datanya serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 80 perusahaan.

2. Teknik Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono (2016). Pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria dalam menggunakan metode *purposive sampling* diantaranya yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan yang membuat laporan sustainability report di masing-masing website perusahaan
- c. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Esg di BEI yaitu Sustainalytics.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis variable, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat oleh variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terikat atau dipengaruhi yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah *environmental, social, and governance (ESG)*. Sedangkan untuk variabel terikat adalah *firm value* (nilai perusahaan), dan *financial performance* (kinerja keuangan).

2. Pengukuran Variabel

a. *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Pengukuran pengungkapan ESG dapat ditelusuri melalui *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan laporan berkala yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menyebarkan hasil dan komitmen tanggung jawab sosialnya. Laporan ini menyampaikan informasi tentang komitmen dan tindakan organisasi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan dapat mempertimbangkan dampak mereka pada berbagai masalah keberlanjutan melalui *sustainability report*, yang memungkinkan mereka untuk lebih transparan tentang risiko dan peluang yang mereka hadapi. Selain itu, *sustainability report* memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam operasi sehari-hari mereka. Pada penelitian ini nilai Esg sudah ditentukan melalui skor Esg yang sudah tercantum di website indeks Esg Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

b. *Firm Value* (Nilai Perusahaan)

Firm value atau juga disebut sebagai nilai perusahaan adalah ukuran ekonomi yang menggambarkan suatu nilai total organisasi atau perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Nilai ini mencerminkan nilai saham dari perusahaan tersebut.

Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan salah satu rasio dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* merupakan alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Nilai *Tobin's Q* yang ideal adalah 1.0, yang berarti pasar berhasil menilai perusahaan secara wajar (Sutedja (2022)). Menurut (Naqsyabandi (2015) mengatakan bahwa *Tobin's Q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan". Mengukur *Tobin's Q* dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS+D}{TA}$$

MVS : Nilai pasar ekuitas

D : Debt/Liabilitas

TA : Total Asset

MVS atau nilai pasar ekuitas diperoleh dari : Nilai pasar ekuitas = harga saham x jumlah saham yang beredar.

Menurut (Sudiyanto & Puspitasari (2010) menyebutkan skors dari *Tobin's Q* ratio antara lain :

1. Jika hasil *Tobin's Q* > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Overvalued*
2. Jika hasil *Tobin's Q* < 1 berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Undervalued*
3. Jika hasil *Tobin's Q* = 1 berarti manajemen perusahaan Stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan, *Average*.

c. Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Pengukuran pada kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. (Kasmir (2016) menjelaskan bahwa *Return on Assets (ROA)*

adalah rasio yang menunjukkan hasil atau kembalian atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Sebaliknya, (Ryan (2016) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total aset. Sebuah peningkatan aset pada perusahaan tanpa mempertimbangkan hal lain. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \text{Net Income} / \text{Total Assets} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada di perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data skunder yang merupakan sekumpulan data yang sudah ada pada objek penelitian serta digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan sustainability report, dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada masing-masing website perusahaan periode tahun 2022-2023. www.idx.co.id.

3. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data-data laporan keuangan dan harga saham adalah contoh data yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Sehingga peneliti tinggal memanfaatkan data yang sudah ada tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data yang

telah dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau menggeneralisasi secara luas (Sugiyono (2022)).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi hasil perkiraan/estimasi persyaratan sebagai estimator yang baik yaitu yang tidak bias, efisien, dan konsisten. Maka asumsi klasik harus dipenuhi pada model regresi melalui pengujian sebagai berikut (Ghozali (2016)).

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali (2018)).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dirancang untuk menguji apakah terdapat tingkat korelasi yang tinggi atau korelasi sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi tingginya korelasi antar variabel independen dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut (Ghozali (2017)) *tolerance* mengukur variabilitas suatu variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, toleransi yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Untuk asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastistas

Homoskedastisitas didefinisikan sebagai keadaan di mana variabel-variabel dalam model regresi tidak identik. Sebaliknya,

keadaan di mana variabel tertentu dalam model regresi memiliki nilai yang sama dikenal sebagai heteroskedastisitas. Permasalahan heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui analisis grafis. Metode grafis ini digunakan dengan plot nilai prediksi variabel dependen, yaitu $ZPRED$ dan residual $SRESID$ (Ghozali (2017)).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menentukan apakah ada hubungan antara residual pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali (2017)). Masalah autokorelasi muncul jika ada korelasi. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak ada autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada data maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terjadi korelasi.
- 3) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut (Sugiyono (2017)), regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Karena penelitian ini menggunakan 1 variabel independen dan 2 variabel dependen maka di penelitian ini akan ada 2 kali uji regresi terhadap 2 variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang pertama yaitu sebagai berikut :

$$Y_1 (FP) = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y1 = variabel dependen 1 (Financial Performance)

a = Konstanta

βX = Environmental, social, and governance

e = Faktor pengganggu

Adapun selanjutnya persamaan regresi linear sederhana yang kedua yaitu sebagai berikut :

$$Y2 (FV) = a + \beta X + e$$

Keterangan

Y2 = variabel dependen 2 (Firm Value)

a = Konstanta

βX = Environmental, social, and governance

e = Faktor pengganggu

2. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis data yang kemudian dilakukan pengujian signifikansi uji parsial (Uji t) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Parsial

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi peran antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual atau parsial. Uji ini mengasumsikan bahwa variabel lain dalam konstan atau tetap dengan 0,05 sebagai derajat kepercayaan (Ghozali (2013). Dasar pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali (2017) koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana suatu model menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Asumsi mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- d. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.
- e. Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam memberikan informasi mengenai perubahan variabel dependen.

